

**MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN MUSIK PERKUSI SEDERHANA
DI TK AISYIAH 14 PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

MUSTIKA APRILINA

NIM: 07825/2008

PENDIDIKAN GURU - PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini
Melalui Permainan Alat Musik Perkusi**
Nama : Mustika Aprilina
NIM : 2008/07825
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd
NIP. 194801281 97503 2 001

Indra Yeni, S. Pd
NIP. 197103302 00604 2 001

Ketua Jurusan

Dra .Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Musik Perkusi Sederhana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, S.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.Kons selaku Dekan Fakultas yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak Dosen PG-PAUD yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu menjadi sumber motivasi bagi penulisan, kakak dan adik yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Nurwati selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah 14 Padang yang telah memberikan waktu bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak didik di TK Aisyiyah 14 Padang yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tidakkan Kelas ini.
9. Teman-teman angkatan 2008 buat kebersamaanya, baik suka maupun duka selalu selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikkan selanjutnya. Semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Mei 2011

Penulis,

ABSTRAK

Mustika Aprilina. 2011. Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Perkusi Sederhana di TK Aisyiyah 14 Padang Kecamatan Kuranji Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negri Padang.

Kecerdasan musikal anak usia dini dapat dikembangkan salah satunya melalui nyanyian, nyanyian disini dapat dilakukan baik dengan alat musik maupun tidak tapi di Taman kanak-kanak sering kita temukan dalam pembelajaran musik dalam mengenal nyanyian seorang guru biasanya hanya mempergunakan tamburin saja yang akibatnya membuat anak bosan dan malas dalam bernyanyi sehingga menyebabkan kecerdasan musikal anak menurun, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak usia dini di kelompok B4 Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Padang, dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B4 Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Padang yang berjumlah 20 orang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bersifat meningkatkan pratek pembelajaran di kelas secara professional, guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan musikal anak usia dini, dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah belum semua anak aktif dalam mengikuti kegiatan, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan karena semua anak aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan, dengan hasil penelitian akhir anak kategori mampu 26% naik menjadi 84%, anak kategori berkembang 27% turun menjadi 14%, anak kategori perlu bimbingan dari 50% turun menjadi 4%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kecerdasan musikal anak khususnya bernyanyi melalui permainan perkusi sederhana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan perkusi sederhana dalam bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Aisyiyah 14 Padang.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4.1 Hasil Observasi Sebelum Tindakan.....	53
Tabel 4.2 Sikap Anak Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana.....	56
Table 4.3 Hasil Observasi Meningkatkan Kecerdasan Anak Pada Siklus I.....	60
Table 4.4 Sikap Anak Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana.....	63
Tabel 4.5 Hasil Observasi Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana.....	69
Table 4.6 Sikap Anak Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana.....	72
Table 4.7 Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana (Anak kategori mampu).....	77
Table 4.8 Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana (Anak kategori berkembang).....	79
Table 4.9 Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana (Anak kategori perlu bimbingan).....	81

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Observasi Sebelum Tindakan.....	55
Grafik 4.2 Sikap Anak Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana.....	57
Grafik 4.3 Hasil Observasi Meningkatkan Kecerdasan Anak Pada Siklus I.....	62
Grafik 4.4 Sikap Anak Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana.....	64
Grafik 4.5 Hasil Observasi Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana.....	71
Grafik 4.6 Sikap Anak Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana.....	72
Grafik 4.7 Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana (Anak kategori mampu).....	73
Grafik 4.8 Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana (Anak kategori berkembang).....	81
Grafik 4.9 Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Musik Perkusi Sederhana (Anak kategori perlu bimbingan).....	83

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
2. Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini.....	10
b. Konsep Dasar Kecerdasan Musikal.....	15
c. Karakteristik Kecerdasan Musikal sesuai Dimensi Usia.....	16
3. Bermain.....	18
a. Pengertian Bermain	18

b. Karakteristik Bermain.....	19
c. Tujuan Bermain.....	21
d. Fungsi Bermain.....	22
e. Manfaat Bermain.....	23
4. Alat Musik Perkusi	26
a. Sejarah Alat Musik Perkusi	26
b. Pengertian Alat Musik Perkusi	26
c. Klasifikasi Alat Musik Perkusi	28
d. Fungsi Alat Musik Perkusi.....	29
5. Permainan Alat Musik Perkusi Sederhana.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian	38
D. Instrumentasi Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I Kerangka Konseptual.....	34
Bagan II Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	44

PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Musik Perkusi Di TK Aisyiyah 14 Padang

Nama : Mustika Aprilina
NIM : 07825/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd	1. _____
2. Seretaris : Indra Yeni, S. Pd	2. _____
3. Anggota : Dr. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	3. _____
4. Anggota : Saridewi, M. Pd	4. _____
5. Anggota : Rismareni Pransiska, SS, M. Pd	5. _____

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi Bangsa. Anak-anak sebagai salah satu subjek dari pendidikan harus mendapatkan pendidikan secara layak dan benar sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Peletakan dasar secara benar dengan pola yang sesuai akan menghasilkan generasi yang mempunyai sumber daya manusia unggul dan mempunyai tingkat keimanan dan keilmuan yang berimbang, pada akhirnya akan lahir generasi baru pelanjut estafet pembangunan karakter bangsa yang handal dan bermartabat.

Salah satu bentuk atau pola pendidikan itu adalah penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK). Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 28 ayat 3 pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa/fisik, motorik serta seni, untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

TK merupakan dasar pendidikan yang pertama di masuki anak selain keluarga, upaya TK adalah untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas anak-anak Indonesia, untuk itu pendidikan harus dirancang dengan tepat dan

dilaksanakan secara benar sesuai dengan formulasinya. Pendidikan yang benar yang diperuntukkan bagi peserta didik semenjak usia dini akan memberikan efek positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Pola pendidikan yang diterapkan adalah pendidikan formal dengan memakai pola bermain, dimana anak-anak tidak dituntut untuk langsung mendapatkan hasil yang maksimal, namun anak-anak dibimbing untuk mengetahui suatu pengetahuan melalui proses bermain sambil belajar. Melalui proses bermain sambil belajar dapat menggali dan mengasah setiap potensi diri yang dimiliki individu masing-masing peserta didik tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab I pasal 1 ayat 14 pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Guru sebagai pembelajar dalam pelaksana proses pendidikan ini harus mengerti secara baik dan benar teknik serta pratek pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia peserta didik itu sendiri, sebab kesalahan dalam proses akan melahirkan kefatalan dalam hasil.

Kesamaan visi dan misi guru sebagai pendidik harus terlebih dahulu berpedoman pada kurikulum, disamping itu penguasaan tentang berbagai macam teori dengan memanfaatkan berbagai media yang sangat dibutuhkan,

sebab semakin kaya seorang guru tentang media dan metode maka semakin efektif materi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan, salah satu metode yang sering dipakai dan dipandang efektif untuk menyampaikan pembelajaran supaya lebih menarik, tidak membosankan dan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan nyanyian dengan diiringi musik perkusi, tetapi tidak semua lembaga TK menggunakan musik perkusi untuk dapat meningkatkan kecerdasan musikal atau untuk menyampaikan pembelajaran pada anak sehingga anak tidak termotivasi untuk bernyanyi karena hanya diiringi dengan tamburin saja.

Pemanfaatan musik perkusi adalah salah satu cara untuk merangsang anak termotivasi untuk bernyanyi, sebab penggunaan musik perkusi dapat memberikan sesuatu yang baru dan bisa menarik anak dalam bernyanyi, karena anak tidak hanya bernyanyi saja tapi bisa juga memainkan sesuatu alat yang dapat mengiringi nyanyiannya sehingga memberikan daya tarik untuk anak dalam belajar sebuah nyanyian, sehingga anak termotivasi untuk bernyanyi dan dapat meningkatkan kecerdasan musikalnya. Kenyataannya banyak peserta didik tidak memiliki semangat dan keantusiasan dalam bernyanyi apabila guru akan mengajarnya sebuah lagu. Ini disebabkan kurangnya inovasi dan kreatifitas guru untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam mengajarkan nyanyian sehingga dapat menarik anak dalam belajar menyanyi.

Bernyanyi yang sebenarnya salah satu kegiatan yang menyenangkan, mengembirakan bagi anak menjadi membosankan karena kurangnya

pengetahuan guru dalam memotivasi anak dalam bernyanyi, karena anak lebih suka bergerak dan melakukan sesuatu dalam bernyanyi dari pada hanya duduk dalam bernyanyi, karena pada usia dini dimana usia anak suka bergerak, melakukan kegiatan yang menggunakan benda yang lebih nyata, sesuatu yang dapat dipegang dan dimainkan sehingga lebih bermakna bagi peserta didik dalam belajar sesuatu.

Fenomena ini banyak sekali ditemui pada TK yang ada di Kota Padang, keadaan seperti ini dapat merugikan anak sebagai peserta didik, sebab kesalahan yang ditimbulkan dari minimnya kreativitas guru dalam menciptakan inovasi yang dapat menarik peserta didik. Kondisi ini juga disebabkan lagi dengan tidak tersedianya guru yang dapat mengerti kemampuan serta kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat guru kembangkan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TK Aisyiyah 14 Padang, dapat dilihat menyanyi bukan lagi menjadi sesuatu yang menyenangkan karena menyanyi hanya dengan duduk rapi di atas karpet sambil guru memakai sebuah tamburin dalam mengajarkan nyanyian sehingga anak tidak termotivasi mengeluarkan suaranya karena bosan dan jenuh mengulang sebuah nyanyian tanpa melakukan sebuah gerakan dengan memakai sebuah alat musik, bahkan dalam pembuatan Satuan Kegiatan Harian (SKH) guru-guru sangat jarang menggunakan indikator seni tentang membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat sehingga membentuk irama.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar anak serta memotivasi anak untuk mengenal musik maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Musik Perkusi Sederhana di TK Aisyiyah 14 Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Aisyiyah 14 Padang sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang mengenal musik perkusi serta kegunaan yang ada disekeliling peserta didik.
2. Peserta didik kurang mampu memainkan alat-alat musik perkusi yang mereka kenal sehingga menjadi bunyi yang selaras.
3. Kurangnya mengkhususkan waktu untuk belajar musik.
4. Guru kurang membuat materi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik akan musik.
5. Guru kurang kreatif mempergunakan bahan-bahan dari rumah tangga yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

C. Pembatasan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Masih kurangnya pengetahuan peserta didik akan alat-alat musik perkusi sederhana dan kegunaannya.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam memainkan alat musik perkusi dengan lebih selaras.
3. Kurangnya pembuatan satuan kegiatan harian (SKH) dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik akan musik.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apakah dengan mempergunakan permainan musik perkusi sederhana dapat meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik di TK Aisyiyah 14 Padang?”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Rancangan pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, adalah permainan musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak. Dengan permainan ini diharapkan proses pembelajaran dan aktifitas anak dalam pembelajaran meningkat.

F. Tujuan penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan terjadi peningkatan proses dan hasil belajar anak usia dini melalui musik perkusi di TK Aisyiyah 14 Padang, setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan peneliti dapat

mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kecerdasan musikal anak.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi orang tua diharapkan menjadi masukan dalam memberikan pendidikan musik untuk merangsang kecerdasan anak
2. Diharapkan dapat memberikan ilmu dan acuan bagi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran musik yang dapat meningkatkan kecerdasan anak.
3. Bagi murid dapat menumbuhkan kreatifitas, kekompakan dan sosialisasi antar kawan.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik perkusi sederhana.
5. Sebagai salah satu syarat dalam studi Pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan kata kunci yang ada di judul maka penulis akan mencoba mendefenisikannya sebagai berikut:

Kecerdasan musikal : Penelitian yang berkaitan dengan kepekaan dan pemahaman anak terhadap ritme, melodi,

mendengarkan musik yang dihasilkan oleh beberapa alat musik dan suara lainnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak akan musik.

Permainan Musik perkusi: Penelitian tentang musik yang berhubungan dengan alat musik yang menghasilkan suara/bunyi karena diketuk-ketuk atau dipukul baik alat itu terbuat dari logam, besi, kayu, metal, dan plastik yang alat-alat tersebut memanfaatkan bahan-bahan dari alam atau dari pekasas rumah tangga

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Di yakini oleh sebagian besar pakar bahwa, masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Jamaris dalam Nuraini (2009) perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.

Perkembangan pada anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. *Montessori* dalam Nuraini, (2009: 10,11) menyatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dilingkungannya. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik disengaja atau tidak disengaja. Pada masa peka

inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik/psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari.

Berdasarkan teori perkembangan anak, Nuraini (2009: 54) menyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul diatas permukaan air, untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Berdasarkan tinjauan aspek Pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulus dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan minat anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia dini anak berada pada masa keemasan, masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus atau rangsangan yang diberikan, oleh sebab itu pada masa inilah sangat tepat kecerdasan musik anak dapat di stimulus dengan baik, karena para ahli mengatakan bahwa semakin dini usia anak semakin bagus dikembangkan kecerdasan musiknya.

2. Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

a. Pengertian Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Kecerdasan musikal pada anak telah lama mendapat perhatian yang cukup dalam bagi para peneliti serta psikologi.

Menurut Hernowo (2003: 25) kecerdasan musikal merupakan suatu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, sedangkan menurut *Grandner* dalam Sujiono dkk, (2005: 6.4) kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk merefleksikan kepekaan terhadap musik yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk ketepatan pitch dan keselarasan tempo dan ritmis.

Menurut Djohan (2009: 159) kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk merasa, mendiskriminasi, mentransformasikan, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik, kecerdasan musik merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan suara musik dan suara lainnya. Kemunculan kecerdasan ini dapat dia, dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan dan mengapresiasi ritme dan musik yang dapat di wujudkan dalam kemampuan mempersepsikan. Misalnya permainan musik, membedakan musik dan suara alat-alat musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik.

Menurut Spearman, (2006: 101) ciri-ciri kecerdasan musikal adalah:

- a. Senang memainkan alat musik
- b. Senantiasa ingat irama suatu melodi
- c. Berprestasi baik dalam seni musik
- d. Senang belajar jika ada kesempatan
- e. Mengoleksi lagu-lagu di buku, CD
- f. Menyanyi untuk diri sendiri atau untuk orang lain
- g. Mudah mengikuti irama lagu
- h. Memiliki suara yang bagus untuk menyanyi
- i. Peka terhadap suara-suara dilingkungan sekitar.

Bagi anak-anak usia dini (0-6 tahun) musik dapat mengajarkan nilai respek, bagaimana mereka menghargai usaha mereka sendiri dalam berlatih, membuat, dan memainkan musik. Bagaimana mereka dapat menghargai musik yang dimainkan orang lain, bagaimana mereka dapat belajar memberi dan menerima masukan atas usaha yang dijalankannya dan lain-lain. Mereka dapat belajar tentang kerja sama saling membantu dalam persiapan sebuah pementasan, berbagai tugas dalam memainkan komposisi, melalui lirik lagu yang diajarkan oleh gurunya, anak-anak dapat belajar tentang cinta, kedamaian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggung jawab, kerendahan hati, kesabaran dan juga kedisiplinan.

Memberikan makna dan nilai pada musik sebagai suatu hal yang berharga, bermanfaat, dan menyenangkan adalah pintu gerbang utama bagi kita untuk dapat mengalami pengaruh positifnya, mari kita lebih giatkan kepada anak-anak kita bukan hanya untuk banyak mendengar musik namun lebih penting dari itu adalah memberikan nilai yang positif pada musik sebagai suatu kegiatan yang berharga, bermanfaat dan menyenangkan.

Beberapa fakta menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dengan musikal yang menyebabkan musik mempunyai pengaruh positif bagi manusia. Aktif di sini tidak hanya bermakna fisikal atau motorik, tetapi juga secara mental, emosional, dan spiritual. Memberi makna dan nilai musik sebagai suatu hal yang berharga, bermanfaat dan menyenangkan.

Penelitian oleh *Howard Gardner* menemukan bahwa ada keterkaitan antara musik dan intelegensi anak, seperti sepuluh intelegensi yang telah ditentukannya, *Gardner* menyebutkan kecerdasan musikal berpengaruh terhadap kecerdasan-kecerdasan yang lain. Diantaranya kecerdasan logis matematika, untuk menstimulus sekaligus mengembangkan berbagai macam kecerdasan yang ada dalam diri setiap orang, salah satunya adalah melalui musik. Melalui musik anak belajar bersosialisasi dan berintegrasikan dengan orang lain.

Mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak menjadi cerdas dan kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian, ada beberapa manfaat yang dapat diambil apabila anak distimulus dengan musik sejak dini, antara lain:

1. Anak lebih mudah untuk mendengarkan orang lain.
2. Anak mempunyai kepekaan terhadap alam, rasa dan lingkungannya.

3. Membantu anak mempelajari berbagai keterampilan yang perlu dikuasai anak atau sesuai dengan bakat anak.
4. Membantu anak untuk mengekspresikan dan mengembangkan kreatifitas anak.
5. Musik dapat merangsang otak anak.
6. Anak mampu menata emosinya, perasaan sedih atau senang dapat dicurahkan melalui musik dan jasa.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musik adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (penyanyi) dan kecerdasan ini dapat berpengaruh pada kecerdasan- kecerdasan yang lainnya.

b. Konsep Dasar Kecerdasan Musikal

Menurut Pekerti (2007: 4.3) konsep dasar dan elemen musik yang perlu dimiliki anak TK adalah sebagai berikut :

- 1). Elemen ritme meliputi berikut ini.
 - (a). "*Beat*" atau hitungan tetap atau hitungan yang teratur.
 - (b). Pecahan dari *beat*. Satu hitungan yang terbagi.
 - (c). Durasi bunyi yang lebih dari satu hitungan.
 - (d). Diam atau tidak berbunyi (senyap).
 - (e). Tempo/kecepatan.

(f). Meter, yaitu pengelompokan hitungan/*beat* seperti birama 2, 3.

(g). Aksentuasi kuat dan lemah.

(h). pengkalimatan kalimat musik.

2). Elemen melodi meliputi berikut ini:

(a). *Pitch* atau nada. Nada-nada ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Anak biasanya belum dapat membedakan antara tinggi, nada rendah, dan nada sedang.

(b). Arah bunyi. Bunyi atau nada ada yang bergerak naik, ada yang bergerak turun, dan ada pula yang Bergeraknya sama.

(c). Pola dalam satu kadang-kadang memiliki melodi kalimat yang sama, ada pula yang berbeda.

3). Elemen volume meliputi berikut ini:

(a). Bunyi yang terdengar keras/kuat dan lembut/lemah.

(b). Perubahan volume bunyi dari bunyi yang keras lalu berangsur-angsur menjadi lembut atau sebaliknya.

(c). Aksentuasi yang tiba-tiba kuat.

4). Elemen timbre atau warna nada yang meliputi berikut ini:

(a).Warna bunyi (kaitannya dengan anak mengenali suara temannya)

(b). Warna nada instrument musik atau semua bunyi yang bukan berasal dari instrument musik yang ada di sekitarnya.

(c). Suara tunggal atau suara bersama, satu atau lebih alat music.

5). Elemen desain meliputi berikut ini:

- (a). Rancangan yang mencakup perulangan.
- (b). Kontras.

6). Elemen tekstur meliputi berikut ini:

- (a). Satu nyanyian tunggal atau bunyi tunggal.
- (b). Lebih dari satu suara dalam musik vocal atau instrumental.

7). Elemen karakter meliputi berikut ini:

- (a). *Beat*, atau ringan.
- (b). Berkesan lesu atau segar.
- (c). Seperti orang berjalan, atau menari dan sebagainya.

c. Karakteristik Kecerdasan Musikal Anak Sesuai Dimensi Usia

Karakteristik kecerdasan musikal anak sesuai usia dari usia 1-6 tahun yang mana guru dan orang tua harus memperhatikan setiap usia sesuai dengan perkembangannya dengan memberikan stimulus dan rangsangan yang positif. Menurut Montolalu (2007: 6.6-6.9), ciri-ciri perkembangan kecerdasan musikal anak usia 1-6 tahun adalah:

1. Usia satu tahun

Anak belajar berbagai konsep dari sebuah kata maupun rangkaian kata. Contohnya, konsep bunyi seperti "kukuruyuk" untuk suara ayam, "meong" untuk suara kucing, "gukguk" untuk suara anjing. Atau pun konsep tempat, seperti kepala berada di atas, kaki dibawah, karena anak pada usia satu tahun masih suka meniru apa yang didengar, dilihat maka jauhkan anak dari tayangan di televisi atau tape

yang tidak bermanfaat atau yang tidak ada unsur pendidikan bagi anak atau dampingi anak saat melakukan gerakan-gerakan yang berbahaya.

2. Usia dua tahun

Pada usia 2 tahun kemampuan berkomunikasi anak sudah mulai baik, berbicara pun relatif lancar, biasanya anak semakin kritis. Karena itu lah anak lebih suka melakukan kegiatan yang lebih konkret, dan bermakna positif. Contohnya dalam mengajarkan anak tentang anggota atau bagian-bagian tubuh, maka pada usia ini anak akan cepat memahami dan mengajarkan musik dengan cara memegang dan menunjuk anggota badan yang dimaksud.

3. Usia tiga tahun

Pada usia ini, penguasaan kata, kemampuan berkomunikasi, maupun kemampuan meniru, dan mengekspresikan diri sudah sedemikian baik, tak heran bila saat belajar musik, anak tidak lagi hanya mengucapkan syairnya, tapi juga pandai bergaya sebagai bentuk pengeksperesikan diri.

4. Usia 4-5 tahun

Pada usia ini kecerdasan musikal anak meliputi:

- a. Menggerakkan tubuh mengikuti irama
- b. Menyanyi lagu pendek sesuai irama
- c. Bertepuk tangan membentuk irama
- d. Memainkan alat musik

5. Usia 5-6 tahun

Pada usia ini kecerdasan musikal anak meliputi:

- a. Menyanyikan lagu diiringi dengan musik
- b. Bertepuk tangan membentuk irama
- c. Memainkan alat musik

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari pertimbangan dalam mengajarkan anak akan musik lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus kecerdasan musik anak sesuai umur dan perkembangan anak.

3. Bermain

a. Pengertian Bermain

Dari generasi ke generasi, sudah disadari oleh manusia bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan bermain paling digemari oleh anak-anak usia dini dan sebagian besar waktu anak digunakan untuk bermain sehingga usia dini adalah usia bermain.

Menurut Soegeng dalam Kamtini dkk, (2005: 47), bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendiri atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, bermain ada yang dapat dilakukan secara sendirian dan ada pula yang dapat dilakukan secara berkelompok, sedangkan menurut Isaacs (1933: 1.7), bermain adalah mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Ia membela hak-hak anak untuk bermain dan mengajak para orang tua

untuk mendukung kegiatan bermain anak sebagai sumber belajar alami yang penting bagi anak.

Menurut Sudono (2005: 47) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Jadi, kesimpulan dari penulis tentang bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang oleh anak, yang dilakukan secara sendiri atau kelompok, menggunakan alat atau tidak, dengan rasa gembira yang dapat memberikan kesenangan pada diri anak agar anak dapat mengembangkan aspek-aspek dalam dirinya dan memupuk sikap kerjasama, imajinasi, intelegensi, tenggang rasa dan emosional.

b. Karakteristik Bermain

Menurut Moeslichatoen dalam Hartati, (2005: 87), bagi anak-anak, bermain itu merupakan hal yang menyenangkan, anak akan terus melakukannya namun bila sudah tidak menyenangkan anak pun akan menghentikan permainan tersebut. Dalam hal ini terkandung interaksi antara anak dengan lingkungannya. Interaksi ini dapat dirangsang, dipertahankan atau dihentikan oleh faktor-faktor yang ada dalam hubungan antara anak dengan lingkungannya.

Anak dapat mengembangkan kreatifitasnya melalui kegiatan bermain, melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan,

memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, pemecahan masalah, mencari cara baru dan sebagainya.

Karakteristik bermain menurut Hartati, (2005: 91),

- a. Bermain dilakukan karena kesukarelaan, bukan paksaan.
- b. Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, selalu menyenangkan, mengasikkan dan menggairahkan.
- c. Bermain dilakukan tanpa “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan.
- d. Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara psikis.
- e. Bermain itu sifatnya spontan, sesuai dengan yang diinginkannya saat itu.

Karakteristik bermain menurut *Dworetzky* dalam Moeslichatoen, (1999: 31),

- a. Motivasi instrinsik. Tingkah laku bermain di motivasi dari dalam diri anak. Karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh.
- b. Pengaruh positif. Tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.
- c. Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.
- d. Cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkahlaku itu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan.

Menurut *Schawartz*, dalam Sofia (2005: 92) ,

- a. Bermain adalah interaktif.
- b. Bermain adalah kebebasan, spontanitas dan tanpa paksaan.
- c. Bermain adalah hal yang menarik.
- d. Bermain adalah terbuka (tidak terbatas), imajinatif, ekspresif, kreatif dan berbeda (berlainan).

Berdasarkan karakteristik di atas, diyakini bahwa dalam kegiatan bermain bagaimana sikap individu (si anak) sendiri dalam melakukannya.

c. Tujuan Bermain

Tujuan bermain menurut *Gordon dkk* dalam Moeslichatoen, (1999: 32) adalah:

- a. Anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan dan memahami dunianya.
- b. Dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, social, nilai, dan sikap hidup.
- c. Dapat melakukan koordinasi atau melatih otot kasar.

Menurut Moeslichatoen, (1999: 33) tujuan bermain yaitu:

- a. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK.
- b. Dengan bermain anak dapat melakukan koordinasi motorik kasarnya.
- c. Bermain dapat juga mengembangkan kreativitas anak.
- d. Dengan bermain anak dapat meningkatkan kepekaan emosinya.
- e. Bermain juga dapat mengembangkan kemampuan social pada anak.

Dengan demikian tujuan bermain adalah dengan bermain anak dapat memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam alat dan bahan, berimajinasi,

memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

d. Fungsi Bermain

Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, anak dapat mengasah kekuatan dan keterampilan fisiknya. Selain itu bermain berfungsi merangsang imajinasi, mengajar berfikir, serta mengajak anak bersosialisasi.

Menurut *Hartley dkk* dalam Moeslichatoen, (1999: 37) ada 5 fungsi bermain bagi anak:

- a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contoh: meniru ibu masak di dapur, dokter mengobati orang sakit dan sebagainya.
- b. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat, seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan sebagainya.
- c. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah, seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan maka pesta ulang tahun.
- d. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contoh: ibu memandikan adik, ayah membaca Koran, kakak mengerjakan tugas sekolah dan sebagainya.
- e. Untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan nyata, seperti guru mengajarkan di kelas, sopir mengendarai bus, petani menggarap sawah dan sebagainya.

Fungsi bermain menurut Kamtini dkk, (2005: 54) adalah:

- a. Nilai fisik dan kesehatan. Melalui bermain anak dapat melatih mengembangkan otot-ototnya dan bagian tubuh lainnya yang pada gilirannya akan menyehatkan dirinya.
- b. Nilai pendidikan. Berbagai konsep (bentuk, warna, ukuran, jumlah) serta "*problem solving*" dapat diperoleh anak melalui bermain.

- c. Nilai kreatif. Anak dapat mencoba berbagai kemampuannya.
- d. Nilai sosial. Sikap kerjasama, menghargai, sportivitas, disiplin dapat di pupuk melalui bermain.
- e. Nilai pengenalan diri. Anak berkesempatan mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya melalui kegiatan bermain.

Menurut *Hetherington dkk* dalam Moeslichatoen, (1999: 34):

Bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Dengan bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari segala sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Bermain juga meningkatkan perkembangan social anak. Dengan menampilkan bermacam peran, anak berusaha untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambalnya setelah ia dewasa kelak.

Jadi kesimpulan penulisan tentang fungsi bermain tidak tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, moral, kreatifitas, perkembangan fisik anak dan juga sebagai bentuk penyesuaian diri yang dapat membantu anak menguasai kecemasan anak dan konflik pribadinya.

e. Manfaat Bermain

Menurut Suratno, (2005: 80-81) manfaat bermain adalah:

- 1) Anak mengenal lingkungan dan juga mengajarkan kepada anak supaya dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.
- 2) Dengan alat permainan anak akan dapat melakukan kegiatan yang jelas dan dapat pula mempergunakan semua panca inderanya secara aktif.
- 3) Dengan melakukan kegiatan yang aktif dan menyenangkan akan meningkatkan aktifitas otak anak.

Manfaat bermain yang lainnya yaitu:

a. Manfaat fisik

Anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat.

b. Emosi dan perkembangan

Dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak dapat menyalurkan perasaan dan menyalurkan dorongan-dorongan yang membuat anak lega dan rileks.

c. Kognisi

Dengan bermain anak dapat belajar dan mengembangkan daya pikirnya.

d. Dapat mengembangkan keterampilan olahraga dan menari.

e. Sebagai media terapi, karena selama bermain perilaku anak akan tampil lebih bebas dan bermain adalah suatu yang alamiah pada diri anak.

Manfaat bermain menurut *Isenberg* dkk dalam Hartati, (2005:95) adalah:

a. Untuk perkembangan kognitif

- 1) Anak mulai untuk mengerti dunia.
- 2) Anak mampu untuk mengembangkan pemikiran yang fleksibel dan berbeda.

- 3) Anak memiliki kesempatan untuk menemui dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang sebenarnya.
- b. Untuk perkembangan sosial emosional
- 1) Anak mengembangkan keahlian berkomunikasi secara verbal maupun non verbal melalui negosiasi peran, mencoba untuk memperoleh akses untuk permainan yang berkelanjutan atau menghargai perasaan orang lain.
 - 2) Anak merespon peran teman sebaya sambil menanti giliran dan berbagi materi dan pengalaman.
- c. Untuk perkembangan bahasa
- 1) Dalam permainan *dramatik*, anak menggunakan pernyataan-pernyataan peran, infleksi (perubahan nada/suara) dan bahasa komunikasi yang tepat.
 - 2) Melalui bermain, anak bereksperimen dengan kata-kata, suku kata, bunyi dan struktur bahasa'
 - 3) Anak menggunakan bahasa untuk meminta alat bermain, bertanya, mengekspresikan gagasan atau mengadakan dan meneruskan permainan.
- d. Untuk perkembangan fisik (jasmani)
- 1) Anak terlibat dalam permainan yang aktif menggunakan keahlian-keahlian motorik kasar.
 - 2) Anak mampu memungut dan menghitung benda-benda kecil menggunakan keahlian motorik harusnya.

- e. Untuk perkembangan huruf (*literacy*)
- 1) Proses membaca dan menulis anak seringkali pada saat anak sedang bermain permainan dramatik, ketika ia membaca huruf cetak yang tertera , membuat daftar belanja ataubermain sekolah-sekolahan.
 - 2) Permainan *dramatik* membantu anak belajar memahami cerita dan struktur cerita.
 - 3) Dalam permainan *dramatik*, anak memasuki dunia bermain seolah-olah mereka adalah karakter atau benda lain. Permainan ini membantu mereka memasuki dunia karakter buku.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain memiliki arti penting dalam perkembangan anak. Melalui bermain anak dapat mengenal lingkungannya, membina hubungan dengan teman sebaya dan orang lain, menambah perbendaharaan kata, menyalurkan perasaan tertentu pada diri anak dan dapat mengembangkan imajinasi yang ada pada diri anak sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada padanya.

4. Alat Musik Perkusi

a. Sejarah alat musik perkusi

Alat musik perkusi pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diaduk, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada

benda tersebut. Antropolog dan sejarawan umumnya berpendapat alat musik perkusi merupakan alat bantu bermain musik pertama yang dipergunakan manusia. Instrumen perkusi seperti tangan, kaki, tongkat, batu, dan batang kayu sangat mungkin masuk sebagai generasi selanjutnya dalam evolusi musik.

b. Pengertian Alat Musik Perkusi

Menurut kamus Oxford, perkusi adalah alat musik yang dimainkan secara diketuk, dipukul atau dipalu, tetapi definisi ini tidak mencukupi bagi skop perkusi yang begitu besar. Sebenarnya perkusi adalah alat musik yang dimainkan secara diketuk, digoncang, digosok atau digarik. Menurut Syafii (2006) perkusi adalah instrument atau alat yang di pergunakan secara dipukul, baik alat itu terbuat dari logam, besi, kayu, metal, dan plastik.

Pengertian umum perkusi adalah alat musik yang boleh diketuk atau dipalu atau digoncang atau digarik atau yang mempunyai dua atau lebih ciri-ciri di atas. Perkusi merupakan alat musik yang paling sering, digunakan oleh manusia sejak 6000 tahun sebelum Masehi. Tidak heran jika alat perkusi dikatakan sebagai ‘tulang belakang’ atau ‘*backbone*’ kepada sesuatu susunan musik.

Terdapat tiga jenis alat perkusi yaitu membranophone, metalonophone dan idiophone. *Membranophone* adalah perkusi yang menggunakan kulit untuk media dalam menghasilkan bunyi, seperti

kompang, gendang jawa atau conga. *Metalonophone* adalah alat-alat musik yang berbunyi bila mempergunakan logam pejal yang sudah dilaraskan bunyinya mengikut nota-nota musik yang tertentu seperti gamelan, telempong, dan *xylophone*. Alat perkusi yang bisa atau mampu menghasilkan bunyinya sendiri tanpa menggunakan media lain disebut idiophone. Idiophone mempunyai ciri-ciri yang tersendiri untuk menghasilkan bunyi contohnya angklung, tamburin, shaker dan *cymbal*.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan tentang pengertian alat musik perkusi adalah alat musik yang menghasilkan suara karena diketuk-ketuk atau dipukul-pukul baik itu mempergunakan alat-alat lain untuk memukulnya seperti mempergunakan besi, kayu atau kulit maupun alat itu dapat menghasilkan suara tanpa dipukul tapi dengan cara digetarkan.

c. **Klasifikasi Alat Musik Perkusi**

Berdasarkan klasifikasi dari cara membunyikannya bisa dibagi dalam empat kategori:

1. Jenis Idiofon

- a. Dibunyikan dengan dipukul dengan alat pukul tertentu.
- b. Sumber bunyinya dari logam, kayu, atau bambu, berbentuk batangan atau lempengan

contoh: gambang, saron, gong, fibrafon, boning dan triangle.

2. Jenis Membranofon

- a. Dibunyikan dengan dipukul atau ditepuk
- b. Sumber bunyinya berupa selaput tipis terbuat dari kulit atau plastik
- c. Dengan cara dipukul, contohnya tenor drum, pauken, snar drum. dengan cara ditepuk, contohnya gendang, rebana, ketipung, tamborin.

3. Jenis Kordofon

- a. Dibunyikan dengan dipetik, digesek, atau ditekan
- b. Sumber bunyinya terbuat dari kawat logam atau tali dari kulit atau plastik
- c. Dengan cara dipetik, contohnya gitar, harpa, kecapi, kecapi, ukulele, dengan cara digesek, contohnya biola, selo, rebab, bas, dengan cara ditekan, contohnya piano.

4. Jenis Aerofon

- a. Dibunyikan dengan ditiupkan atau dipompa
- b. Sumber bunyinya udara bergetar karena pipa atau lidah-lidah logam yang sangat tipis
- c. Dengan cara ditiup contohnya seruling, trompet, saksofon, harmonika, melodika, dan pianika. Dengan cara dipompa, contohnya akordion, organ.

d. Fungsi Alat Musik Perkusi

Musik perkusi tidak hanya dimainkan sebagai pengiring/ritmis, melainkan pula sebagai melodi dan memainkan harmoni, perkusi umum dianggap sebagai "tulang punggung", atau "jantung" dari sebuah pertunjukan musik, dalam permainan seringkali dikolaborasikan bersama instrumen bass. Pada musik jazz dan musik populer, bassis dan drummer seringkali dikelompokkan sebagai seksi ritmis. Dalam setiap jenis musik, perkusi memainkan peranan yang penting, dalam pertunjukan *marching band* perkusi digunakan sebagai penjaga tempo, dan *beat* yang memungkinkan para pemain berjalan secara serempak dan dalam irama dan kecepatan yang sama. Dalam musik jazz klasik, pendengar dapat dengan segera membedakan jenis ritme dari hi-hat atau bunyi simbal saat kata "swing" diucapkan. Dalam *cultural music* yang lebih populer, hampir tidak mungkin untuk menamakan tiga atau jenis irama pada musik rock, hip-hop, rap, funk atau bahkan soul karena pola permainan perkusi tidak yang memiliki irama dengan *beat* yang sama. Disebabkan ragam jenis instrument perkusi yang luas, tidak jarang ditemukan *ensemble* musik besar dengan keseluruhan instrument yang dimainkan adalah instrument perkusi. Ritmis, melodi, dan harmoni semua muncul dan hidup dalam penampilan tersebut dan seringkali merupakan pertunjukan yang menarik.

5. Permainan Musik Perkusi Sederhana

Alat musik di TK berupa alat perkusi adalah alat musik yang menghasilkan suara karena diketuk-ketuk atau dipukul-pukul, alat musik perkusi untuk anak usia TK tidak sama dengan untuk orang dewasa yang lebih besar ukurannya dan memakai not atau kunci musik dalam memainkannya bagi anak usia dini alat musik perkusinya hanya yang ukuran mini dan yang gampang memainkannya, biasanya alat musik perkusi didapatkan anak dari dibelikan oleh orang tuanya atau dibelinya sendiri baik itu di pasar tradisional atau supermarket.

Perkusi sederhana yang dimaksud di sini adalah alat-alat musik yang dapat dipukul, diketuk dengan memakai bahan-bahan dari alam dan alat-alat dari rumah tangga seperti sendok, gayung, panci, selain itu bahan yang terdapat dari alam atau sekeliling anak seperti kaleng bekas, karton bekas, bambu, kertas, plastik bekas, tutup botol bekas, biji-bijian, dan kayu sisa bisa jugadimanfaatkan. Dari bahan-bahan tersebut banyak alat musik yang dapat dibuat seperti kaleng bekas dapat dibuat gendang-gendangan, bambu dapat dimanfaatkan menjadi klepper bambu, tutup botol dapat dimanfaatkan menjadi kerincingan sedangkan dari biji-bijian dapat dibuat perkusi yang biasa disebut markis.

Guru yang dapat menyediakan perkusi tersebut salah satu nilai tambah untuk guru karena dianggap lebih kreatif dan pintar memanfaatkan bahan sisa,dari alat musik tersebut banyak sekali

manfaatnya bagi anak dari dua macam maracas (kaleng bekas yang diisi batu kerikil) yang dibuat oleh guru yang satunya kaleng bekas yang diisi batu kerikil dan tutupnya dipergunakan dari bahan yang berbeda seperti dari kertas roti dan yang satunya lagi mempergunakan kertas karton dari kertas penutup tersebut dapat menghasilkan bunyi yang berbeda dan sangat menarik yang satu nyaring dan yang lain seperti suara mendesis, bila dua macam jenis suara ini dibunyikan dengan bersahut-sahutan akan menghasilkan variasi yang lebih menarik bagi anak.

Selain guru yang menyediakan alat musik tersebut, guru dapat memimpin anak-anak TK untuk menciptakan bunyi yang berirama. Alat perkusi buatan sendiri ini hendaknya guru mengetahui cara mempergunakannya, artinya guru harus dapat memberi contoh bagaimana alat itu dipergunakan dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alat musik perkusi anak usia dini baik yang dibuatnya sendiri maupun yang disediakan oleh gurunya sangat banyak manfaatnya seperti memperkenalkan berbagai cara pembuatan alat perkusi, mengembangkan kreativitas untuk mencipta lagu sendiri, mengembangkan kemandirian untuk menciptakan sesuatu yang dapat digunakan, mengembangkan rasa seni pada anak, membangkitkan berbahasa yang baik, memperkenalkan

cara-cara berekspresi dengan alat yang ada dilingkungan anak dan melatih anak agar mampu menggunakan alat yang ada.

B. Penelitian yang Relevan

1. Zilfahmi (2008) meneliti tentang meningkatkan kemampuan bermain musik melalui pendekatan *cooperative learning* (bermain berkelompok), hasil penelitian mengimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan bermain musik melalui pendekatan *cooperative learning*, terbukti dengan persentase penggunaan pendekatan *cooperative learning* lebih tinggi dari pada menggunakan pendekatan individu. Hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan pendekatan *cooperative learning* sangat menambah kegairahan belajar siswa dengan pendekatan ini pembelajaran berlangsung dengan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini terlihat dari hasil yang dicapai yaitu tingkat keberhasilan dalam memainkan alat music mencapai 55%. Jadi kesamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian mengembangkan kecerdasan musik tapi dengan metode yang berbeda.
2. Elvi Susanti (2007) meneliti tentang efektifitas musik perkusi dalam pengenalan anggota tubuh, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan anak usia dini dalam mengenali dan menunjukkan anggota tubuh meningkat karena pengenalan anggota tubuh bila dinyanyikan dengan perkusi membuat anak-anak lebih tertarik mempelajarinya dan mengingat semua pelajaran yang terkandung dalam nyanyian musik

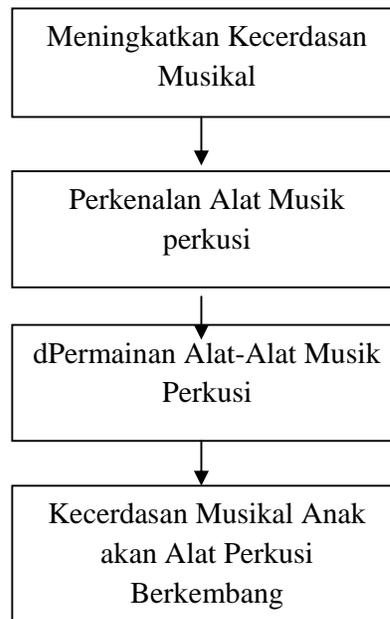
perkusi tersebut. Kesamaan penelitian tentang musik perkusi tapi berbeda materi yang diberikan oleh peneliti.

C. Kerangka Konseptual

Kecerdasan musikal adalah salah satu kecerdasan dari teori *Multiple Intelengensi* yang mencakup mempelajari nada, irama, tempo, instrument, dan ekpresi musik sehingga seseorang dapat menyanyikan lagu dengan baik, bermain musik dan pengenalan akan alat-alat musik, salah satunya adalah alat musik perkusi.

Guru mendemostrasikan cara mempergunakan macam-macam alat perkusi tersebut, setelah anak tahu perbedaan bunyi dan anak mengetahui cara memainkannya, guru membimbing dan memimpin anak-anak untuk mencobakan sendiri alat-alat yang sudah dibuat oleh anak dengan ada pengawasan dan arahan dari guru maka dapat terciptakan bunyi yang indah sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dijumpai dengan guru menyediakan bahan-bahan dari alam yang dapat meningkatkan kreatifitas anak, adanya bimbingan dari seorang guru yang kreatif, dukungan dari orang tua yang mengerti akan minat yang dimiliki oleh anaknya akan minat anak tersebut kebidang musik, untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui alat musik perkusi tersebut maka dapat dilihat pada kerangka berfikir sebagai berikut :



Bagan I

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kecerdasan musikal anak dapat dikembangkan melalui permainan musik perkusi sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui permainan musik perkusi sederhana sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, pendidikan ini ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun.
2. Upaya dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini dilaksanakannya penelitian melalui permainan musik perkusi sederhana sebagai sumber belajar di TK Aisyiyah 14 Padang pada kelompok B4.
3. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli sepakat mengatakan, anak-anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang maksimal.
4. Kecerdasan musikal adalah salah satu 9 dari kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak, dimana antara 9 kecerdasan tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain.
5. Musik adalah salah satu media yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, dengan belajar melalui musik maka suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

6. Usia dini adalah usia dimana anak lebih menyukai suasana belajar yang aktif dan bergerak dari pada hanya duduk dan memperhatikan guru berbicara, media yang beragam pun salah satu sarana guru dalam mengembangkan kecerdasan dan keaktifan.
7. Media yang bisa dipergunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal yang dimiliki oleh anak yaitu dengan permainan musik perkusi sederhana.
8. Permainan perkusi sederhana ini sangat banyak sekali manfaatnya bagi anak selain menyenangkan bagi anak dapat juga mengasah kecerdasan musikal yang dimiliki anak dan juga dapat mengembangkan motorik halus yang dimiliki anak.
9. Perkusi adalah alat-alat musik yang bersuara/berbunyi bila dipukul, dipetik, digetarkan dan digosok, sedangkan perkusi sederhana adalah alat-alat musik yang berbunyi/bersuara bila dipukul, dipetik dengan memanfaatkan bahan-bahan dari alam sekitar anak seperti botol bekas, biji-bijian, tempurung kelapa, tutup botol bekas dan sendok.
10. Memanfaatkan bahan dari alam selain murah didapat, harganya pun menjadi lebih murah tapi dapat menambah kreatifitas seorang guru, disini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah bahan sisa dan bahan dari alam sehingga dapat menjadi media pembelajaran yang bernilai guna yang tinggi.

11. Dengan menggunakan permainan perkusi sederhana dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II.
12. Sikap positif anak kelompok B4 TK Aisyiyah 14 Padang dapat ditingkatkan melalui permainan musik perkusi sederhana.
13. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal adalah dengan memperbanyaknya macam-macam perkusi dengan memanfaatkan bahan-bahan dari alam sehingga tidak menyebabkan kejenuhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan metode guru hendaknya lebih kreatif dan beragam lagi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan anak.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bermain.
3. Bagi guru menyediakan media untuk menunjang pembelajaran anak tidak harus mahal, karena guru yang kreatif bisa saja memanfaatkan barang-barang sisa dan bahan dari alam yang hasilnya bisa bernilai guna yang tinggi.
4. Pihak sekolah dan guru bisa bekerjasama hendaknya untuk lebih memperhatikan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak.

5. Guru dan orang tua bisa saling mendukung dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak kita, dengan cara memberi motivasi dan menyediakan sarana yang dapat mendukung untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang sangat diharapkan memberikan perhatian yang besar untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak TK dengan memfasilitasi disetiap sekolah dengan alat-alat musik dan guru yang khusus dalam bidang kesenian.
7. Disarankan kepada peneliti-peneliti pada masa yang akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang kecerdasan musikal anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. Hartati Sofia. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Boedhisantoso S.1982. *Kesenian dan Nilai-nilai Budaya*. Bandung: Saku Dayar Sana.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Bandung: Perpustakaan Nasional RI
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. 2007. *Pedoman Pendekatan BBCT*. Sumatera Barat.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hernowo. 2003. *Andai Buku itu Sepotong Pizza*. Jakarta: Garmedia.
- Hariyadi, Moh.2009.*Statistik Penelitian*.Jakarta: PT. Prestasi Pusaka Raya
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Montolalu, B.E.F. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Melalotoa. 1986. *Pesan Budaya dalam Kesenian*. Yogyakarta: Kary
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngaliman. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Kota Karya.
- Pekerti, widia. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rasyid Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Soeharto M. 1992. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks Media.
- Sobur, Alex . 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.